

ABSTRAKSI

Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) adalah salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan. Pelabuhan Indonesia III yang terdiri dari 18 cabang pelabuhan dan 3 anak perusahaan telah memperoleh profit signifikan berasal dari aktivitas bisnis yang telah dijalankan. Menurut berita yang dikutip dari website resmi Pelindo III, diberitakan bahwa pertengahan tahun 2011 PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) mampu mengumpulkan laba sebesar Rp 498,54 miliar. Namun sayangnya, tidak semua anak perusahaan PT Pelindo III hingga pertengahan tahun 2011 mampu menyumbangkan laba bagi Pelindo, dua anak perusahaan lainnya masih merugi. Dalam berita tersebut juga diberitakan bahwa total pendapatan usaha bersih di semester pertama tahun 2011 adalah sebesar Rp1,7 triliun. Hasil perolehan yang besar ini juga merupakan andil dari 18 cabang perusahaan.

Dari beberapa berita dan penjelasan diatas, maka perusahaan layak membutuhkan sebuah sistem yang menangani pelaporan-pelaporan terkait dengan laba, rugi dan investasi yang ada di perusahaan. Sistem yang dibutuhkan tidak sekedar hanya sistem yang mampu menghasilkan laporan, namun dibutuhkan sistem yang mampu menampilkan grafik, tabulasi angka, rincian (*drill-down*) dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan kebijakan terutama untuk para eksekutif. Sistem yang dimaksud adalah sistem informasi eksekutif.

Menurut Irfan Subakti (2002:80), Sistem Informasi Eksekutif adalah sistem berbasis komputer yang melayani informasi untuk kebutuhan para tingkat eksekutif

puncak. Sistem ini mendukung penyediaan laporan berupa grafis dan kemampuan *drill-down* pada setiap laporan yang membutuhkan detail pelaporan. Drill-down adalah kemampuan penting yang menjadikan user dapat mengurai data sampai ke detailnya sekaligus untuk membantu user untuk mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada. Perancangan sistem informasi eksekutif harus menyesuaikan kebutuhan objek pengguna yaitu para jajaran eksekutif perusahaan. Penyesuaian kebutuhan yang dimaksud adalah bagaimana menggunakan tipe-tipe grafis dan penyajian tabulasi data yang sesuai sebagai kesatuan laporan. Serta bagaimana perancangan sistem informasi eksekutif tersajikan menggunakan user interface yang menarik dan mudah untuk dipahami. Penggunaan data sebagai sumber informasi harus relevan dan valid baik berupa data angka maupun data yang menunjukkan nilai persentase.

Dengan menggunakan sistem informasi eksekutif ini, secara tidak langsung dapat memudahkan para eksekutif dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk masa mendatang serta bagaimana mengevaluasi informasi yang terproyeksi melalui grafis dan angka untuk periode saat ini dan sebelumnya.